

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat mengenal burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) sebagai burung yang banyak bertebaran di ladang dan persawahan. Burung puyuh yang enggan terbang ini sering dijadikan hewan buruan sebagai tambahan protein hewani, berbeda dengan masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan jarang mengenal burung puyuh kebanyakan dari mereka hanya mengenal telur puyuh, jika burung puyuh ini kita pelihara dengan baik maka akan menambah nilai ekonomi dari puyuh tersebut.

Pemeliharaan burung puyuh sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akan pakan, berkisar 70% dari total biaya produksi. Tingginya biaya pakan tersebut disebabkan karena banyaknya kebutuhan peternak terhadap bahan pakan berbanding terbalik dengan bahan pakan yang tersedia di pasaran, terlebih lagi bahan tersebut termasuk dalam bahan pangan. Tingginya harga pakan menyebabkan mahalnya bahan penyusun ransum seperti tepung ikan sebagai sumber protein dalam ransum yang umumnya masih diimpor dari luar negeri.

Ransum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ternak. Pakan sangat penting bagi kesuksesan usaha peternakan, karena biaya pakan menduduki urutan pertama. Upaya untuk meminimalkan biaya pakan dapat digunakan alternatif yaitu dengan pakan lokal yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harga murah, tetapi mempunyai kandungan nutrisi yang cukup untuk ternak. Salah satu cara

memecahkan kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah-limbah pertanian yang masih dapat diolah kembali dan dapat dipergunakan sebagai pakan ternak, khususnya di Gorontalo terdapat limbah dari hasil pengolahan jagung menjadi beras jagung kemudian sisa dari pengolahan itu akan menjadi dedak jagung.

Dedak jagung merupakan hasil sisa ikutan dari penggilingan jagung yang banyak terdapat di daerah-daerah yang makanan pokoknya adalah beras yang ditambahkan jagung banyak dikonsumsi oleh penduduk seperti daerah Gorontalo. Dedak jagung sangat baik diberikan kepada ternak hanya saja perlu adanya teknologi untuk mengoptimalkan dedak jagung tersebut menjadi pakan ternak yang berkualitas baik. Salah satu teknologi pengolahan pakan yang dilakukan adalah fermentasi, teknologi fermentasi adalah proses penyimpanan substrat dalam keadaan anaerob. Penggunaan teknologi fermentasi sebagai sumber pakan alternatif dapat membantu mengatasi masalah kekurangan bahan pakan burung puyuh dan permasalahan limbah yang tidak termanfaatkan secara baik.

Teknologi fermentasi starter yang sering digunakan antara lain kapang jenis *Saccharomyces cerevisiae* sebagai salah satu galur yang paling umum digunakan untuk fermentasi karena bersifat fermentatif kuat dan anaerob fakultatif yaitu mampu hidup dengan atau tanpa oksigen memiliki sifat yang stabil dan seragam mampu tumbuh dengan cepat saat proses fermentasi sehingga proses fermentasi berlangsung dengan cepat serta mampu memproduksi alkohol dalam jumlah banyak. Dedak jagung yang sudah di fermentasi dapat diberikan kepada ternak unggas salah satunya adalah burung puyuh.

Adanya teknologi fermentasi yang menggunakan kapang jenis *Saccharomyces cerevisiae* maka penulis tertarik untuk meneliti taraf pemberian dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap penambahan bobot badan, konsumsi, konversi, dan efisiensi ransum burung puyuh fase pertumbuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh taraf pemberian dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap penambahan bobot badan, konversi, dan efisiensi ransum burung puyuh fase pertumbuhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Pertambahan bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum, dan efisiensi ransum dari burung puyuh yang menggunakan taraf dedak jagung fermentasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan limbah pengolahan jagung giling (dedak jagung) sebagai pakan alternatif yang diberikan pada ransum burung puyuh.
- b. Memberikan informasi tentang pengaruh taraf pemberian dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap penambahan bobot badan, konversi dan efisiensi ransum burung puyuh fase pertumbuhan.